

Pelatihan Patient Centered Care pada Mahasiswa Bidan Meningkatkan Kesejahteraan Pasien Post SC (*Patient Centered Care Training for Student Midwives Improves the Welfare of Post SC Patients*)

Henri Sulistianto^{1*}, Megayana Yessy Maretta^{2*}, Yunia Renny Andhikantias³

Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jawa Tengah^{1,2,3}

dokterhenri@ukh.ac.id¹, megapastibisa@ukh.ac.id^{2*}, rennyandhie@ukh.ac.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 24 Oktober 2023

Revisi 1 pada 30 Oktober 2023

Revisi 2 pada 23 November 2023

Revisi 3 pada 27 November 2023

Revisi 4 pada 5 Desember 2023

Disetujui pada 6 Desember 2023

Abstract

Purpose: This Community Service activity aims to increase the knowledge and attitudes of midwife students about Patient Centered Care (PCC), which is one of the efforts to improve the wellbeing of Post SC patients.

Methodology/approach: This activity was carried out on Wednesday, April 12 2023 with the target of Midwifery students Semester IV and VI, Mega Buana University, Palopo, South Sulawesi. Community service activities are carried out through 3 stages, namely 1) Pretest; 2) Training carried out using lecture and question and answer methods as well as demonstrations via zoom meeting media; 3) Posttest. Data was collected using questionnaire data collection techniques and document study.

Results/findings: The majority of students have a good level of knowledge (62%) about PCC with a p value = 0.014 and the majority have a good attitude (71%) about PCC with a p value = 0.021 after training.

Limitations: Training was carried out asynchronously via zoom media because the training involved 2 different midwifery institutions.

Contribution: This activity can improve midwife students' knowledge and attitudes about Patient Centered Care (PCC) so that it is hoped that midwife students can become professional health workers who are able to provide patient-centered services when they graduate.

Keywords: PCC, students, midwives, knowledge, attitudes

How to cite: Sulistianto, H., Maretta, M, Y., Andhikantias, Y, R. (2023). Pelatihan Patient Centered Care pada Mahasiswa Bidan Meningkatkan Kesejahteraan Pasien Post SC. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231-238.

1. Pendahuluan

Persalinan Caesarean Sectio (SC) adalah tindakan melahirkan bayi melalui dinding rahim/ uterus yang dilakukan melalui suatu proses pembedahan (Siagian, Lamtiur; Anggraeni, Milka; Pangestu, 2023). Jumlah persalinan SC terus meningkat. Secara global, tindakan persalinan SC mencapai angka 21% pada tahun 2015. *World Health Organization* (WHO) memprediksi bahwa pada tahun 2030 persalinan SC akan mencapai hampir sepertiga dari semua kelahiran yang ada (Kesty, Cindy; Bernolian, 2022). Sedangkan di Indonesia, jumlah kasus persalinan SC mencapai 17,6% dari seluruh kelahiran yang ada (Kemenkes RI, 2019). Tindakan operatif persalinan SC dapat menjadi suatu tindakan medis yang penting dan harus segera dilakukan apabila pasien berada pada kondisi medis yang membahayakan nyawa. Kondisi medis yang membahayakan nyawa tersebut dapat berupa persalinan lama, gawat janin, kelainan posisi, dll. Meskipun demikian, persalinan SC juga memiliki risiko yang dapat mengancam nyawa, seperti perdarahan berat, infeksi, waktu pemulihan yang lebih lambat setelah melahirkan, keterlambatan kontak kulit antara ibu dan bayi, keterlambatan menyusui, komplikasi lain, hingga terjadinya risiko kematian (Indarto, 2021).

Beberapa studi menunjukkan bahwa angka mortalitas dan morbiditas akibat persalinan SC cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rasio kematian dari 10 kematian/ 100.000 kelahiran hidup pada awal tahun 90-an menjadi 16 kematian/ 100.000 kelahiran hidup pada rentang tahun 2006-2010 (Creanga et al., 2015). Durasi rawat inap bagi wanita dengan persalinan SC secara signifikan terbukti lebih lama dibandingkan wanita yang melahirkan secara spontan (Ghahiri, Ataollah; Khosravi, 2015). Selain itu, diketahui bahwa kemungkinan komplikasi akibat persalinan SC juga lebih besar jika dibandingkan dengan persalinan spontan. Salah satu komplikasi tersebut adalah nyeri post SC. Rasa nyeri yang ditimbulkan akibat persalinan SC tidak hanya bersifat akut, tetapi juga dapat bersifat kronis yang dapat menyebabkan masalah pada 3-6 bulan post SC (15,4%), 6-12 bulan post SC (11,5%), dan lebih dari 12 bulan post SC (11,2%) (Weibel et al., 2016). Rasa nyeri tersebut dapat berdampak pada keberhasilan ASI Eksklusif karena rasa ketidaknyamanan yang dirasakan pasien selama menyusuidan juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu post SC (Indarto, 2021).

Studi menyebutkan bahwa tingkat manajemen kepuasan nyeri pasca persalinan SC dipengaruhi oleh pengalaman rasa sakit, keterlibatan pasien dalam memilih terapi, dan hubungan antara tenaga kesehatan dengan pasien (Schwenkglens et al., 2014). *Patient Centered Care* (PCC) merupakan suatu pendekatan pengobatan yang mengakomodasikan keinginan dan kebutuhan pasien serta meminimalkan terjadinya hasil perawatan yang tidak sesuai dengan keinginan. *Patient Centered Care* (PCC) dibangun dari kolaborasi antara profesional kesehatan yaitu antara dokter, perawat, bidan, gizi, farmasi, rehabilitasi, dll. *Patient Centered Care* (PCC) diperlukan untuk memecahkan masalah di bidang pelayanan kesehatan. Hal ini tercermin dari keterlibatan tim pekerja dalam menyelesaikan ketidakpastian pasien dalam pemilihan pengobatan melalui pengetahuan, sikap, dan perilaku profesional mereka (Bejarano et al., 2022).

Patient Centered Care (PCC) merupakan sebuah konsep yang mengusung integrasi pelayanan yang diberikan terhadap pasien, baik keluarga, tenaga kesehatan, dari beberapa bagian, informasi, dan segala macam dukungan yang diarahkan pada pasien (Oswald et al., 2014). Bidan adalah salah satu profesi strategis dalam pemberi asuhan dengan menerapkan PCC. Pemberian asuhan oleh bidan berpusat pada perempuan dan lebih dikenal dengan istilah *Women Centered Care* (WCC) yang merupakan penerapan asuhan dengan prinsip PCC yang menempatkan perempuan/ wanita sebagai mitra bidan dalam pemberian asuhan (Fontein-kuipers et al., 2018). Bidan merupakan penyedia layanan kesehatan yang berperan dan memegang posisi strategis di antara perempuan. Menurut data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, bidan merupakan penolong persalinan (67,7%) dan pemberi pelayanan kontrasepsi (60,42%) utama bagi seorang perempuan di Indonesia (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional; Badan Pusat Statistik; Kementerian Kesehatan, 2018).

Mahasiswa kebidanan adalah calon bidan yang dilatih untuk mampu memberikan asuhan kebidanan yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pasien. Sebagai seorang calon bidan, mahasiswa kebidanan tidak hanya dituntut untuk memiliki ilmu dan keterampilan dalam melakukan tindakan medis, tetapi mahasiswa juga perlu memiliki pemahaman konsep pemberian asuhan yang berpusat pada pasien khususnya pasien wanita. Hal ini penting dimiliki seorang mahasiswa kebidanan agar asuhan yang diberikan, baik tindakan media atau non medis, mampu meningkatkan kesejahteraan pasien, khususnya pasien post SC. Oleh sebab itu diperlukan pelatihan PCC pada mahasiswa bidan sebagai salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan pasien post SC yang ditunjukkan dengan menurunnya rasa nyeri post SC dan meningkatnya kepuasan pasien post SC.

2. Metodologi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bermitra dengan Universitas Mega Buana Palopo Sulawesi Selatan dengan sasaran mahasiswa Kebidanan Semester IV dan VI yang dilaksanakan pada Rabu, 12 April 2023 dan dihadiri oleh 21 orang peserta. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga (3) tahap, yaitu : 1) *Pretest* yang dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa bidan tentang PCC sebelum pelatihan; 2) Pelatihan yang dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab serta *demonstrasi* melalui media *zoom meeting*; 3) *Posttest* yang dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa bidan tentang PCC setelah pelatihan. *Pretest* dan *Posttest* dilakukan dengan meminta sasaran untuk mengisi kuesioner yang dibagikan dalam bentuk *G-Form*. Materi

pelatihan yang diberikan meliputi pengertian PCC, konsep PCC, tujuan PCC, komponen PCC, faktor yang mempengaruhi PCC, manfaat PCC, pengertian asuhan yang berpusat pada wanita, menjelaskan prinsip asuhan yang berpusat pada wanita, serta aplikasi pelaksanaan PCC pada pasien post SC untuk menurunkan kecemasan dan meningkatkan kepuasan pasien.

Responden kegiatan pengabdian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebanyak 21 orang. Kriteria inklusi kegiatan ini yaitu mahasiswa yang akan melakukan praktik klinik, sedangkan kriteria eksklusinya yaitu mahasiswa yang tidak bersedia mengikuti kegiatan pengabdian sampai akhir. Teknik sampling menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi dokumen.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Hasil

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah $\geq 80\%$ mahasiswa kebidanan Semester IV dan VI Universitas Mega Buana Palopo Sulawesi Selatan mengalami peningkatan pengetahuan tentang pengertian PCC, konsep PCC, tujuan PCC, komponen PCC, faktor yang mempengaruhi PCC, manfaat PCC, pengertian asuhan yang berpusat pada wanita, menjelaskan prinsip asuhan yang berpusat pada wanita dan $\geq 80\%$ mahasiswa kebidanan Semester IV dan VI Universitas Mega Buana Palopo Sulawesi Selatan mengalami peningkatan sikap dalam memberikan asuhan berbasis PCC dan MCC.

Tabel 1. Pengetahuan Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Variabel	Kategori			Total
	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	
Pretest	0 (0%)	1 (5%)	20 (95%)	21
Postets	13 (62%)	8 (38%)	0 (0%)	21
Nilai p	0,014			

Sumber: Diolah dengan SPSS Versi 23 (2023)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas pengetahuan mahasiswa kebidanan berada pada kategori baik setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan PCC dengan jumlah mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik setelah dilakukan pelatihan adalah 13 orang (62%).

Tabel 2. Sikap Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Variabel	Kategori			Total
	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)	
Pretest	0 (0%)	0 (0%)	21 (100%)	21
Postets	15 (71%)	6 (29%)	0 (0%)	21
Nilai p	0,021			

Sumber: Diolah dengan SPSS Versi 23 (2023)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa mayoritas sikap anggota karang taruna mayoritas berada pada kategori baik setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan PCC. Mahasiswa yang memiliki sikap baik setelah dilakukan pelatihan sebanyak 15 orang (71%).

3.2 Pembahasan

Perawatan kesehatan yang berfokus pada pasien direkomendasikan dalam pedoman praktik klinis untuk meningkatkan kesejahteraan pasien, kepuasan pasien, dan mengurangi biaya perawatan kesehatan. *Patient Centered Care* (PCC) terwujud ketika penyedia pelayanan kesehatan menghormati dan peka terhadap preferensi, kebutuhan, nilai pasien, dan memastikan bahwa nilai pasien memandu seluruh pengambilan keputusan yang ada. Konsep PCC adalah pelayanan yang diberikan tidak hanya melalui pemberian edukasi dan informasi pada pasien, tetapi merupakan pelayanan yang diberikan dengan lebih memperhatikan kebutuhan pasien sebagai individu, pendekatan yang dilakukan melalui sentuhan dalam bentuk pemberian dukungan emosional dan memberikan kenyamanan fisik pada pasien, sejak mulai

perawatan sampai dengan pasien pulang atau perawatan lanjutan yang diperlukan (Rosa, 2018). Keinginan, kebutuhan, dan harapan pasien perlu diidentifikasi dengan melihat karakteristik pasien yang dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan terkait pelayanan baik di Rumah Sakit atau di fasilitas kesehatan lainnya. Penerapan PCC dalam pelayanan kesehatan diketahui dapat mengurangi biaya perawatan dan meningkatkan *outcome* kesehatan yang positif pada pasien. Studi sebelumnya menyebutkan bahwa kelompok pasien yang diberikan pelayanan dengan model *Patient Centered Care* (PCC) memiliki insiden masuk Rumah Sakit dan lama rawat inap lebih rendah dibandingkan kelompok control (Paula et al., 2022). Bukti-bukti lain yang ada saat ini membuktikan bahwa pemberian pelayanan kesehatan yang berpusat pada pasien memberikan hasil kesehatan yang positif pada pasien dengan Penyakit Tidak Menular (PTM). Peralihan model perawatan yang berpusat pada pasien dinilai sebagai alternatif terbaik untuk pendekatan multimorbiditas (Kuluski et al., 2016; Poitras et al., 2018). Sayangnya, tidak semua penyedia pelayanan kesehatan profesional memiliki sikap positif terhadap PCC. Oleh sebab itu, mahasiswa kebidanan sebagai salah satu mahasiswa kesehatan harus dipastikan memiliki sikap positif terhadap PCC sebagai salah satu cara meningkatkan jumlah penyedia pelayanan kesehatan profesional yang mampu menyediakan PCC dengan maksimal (Bejarano et al., 2022).

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pelatihan PCC, jumlah mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan sikap baik terhadap PCC meningkat. Sebelum dilakukan kegiatan, mayoritas mahasiswa (95%) memiliki pengetahuan kurang tentang PCC dan semua mahasiswa (100%) memiliki sikap kurang terhadap PCC. Setelah selesai kegiatan, mayoritas mahasiswa (62%) memiliki pengetahuan baik tentang PCC dan mayoritas mahasiswa (71%) memiliki sikap baik terhadap PCC. Bidan sebagai salah satu penyedia pelayanan kesehatan memegang peranan penting dalam penyediaan PCC, untuk menjaga dinamisasi antara pasien dan bidan yang terjadi di semua setting pelayanan kesehatan (Cheraghi et al., 2017; Ghane & Esmaeili, 2019; Ross et al., 2015). Oleh sebab itu pengetahuan dan sikap mahasiswa kebidanan sebagai calon bidan di masa depan perlu dibentuk sejak masa pendidikan. Pengetahuan mahasiswa kebidanan yang baik tentang PCC akan memberikan efek positif terhadap pembentukan sikap yang baik juga terhadap PCC. Mahasiswa kebidanan akan merefleksikan pengetahuan yang mereka peroleh selama pendidikan dalam bentuk sikap dan perilaku ketika mereka berperan sebagai penyedia pelayanan kesehatan di masa depan (Oswald et al., 2014). Pengetahuan, sikap, dan praktik merupakan domain pembentuk perilaku yang tidak dapat dipisahkan. Pengetahuan individu terhadap suatu objek akan mendasari pembentukan sikap yang positif juga terhadap objek yang bersangkutan, hingga pada akhirnya akan meningkatkan praktik yang positif dan terbentuknya perilaku yang positif terhadap objek tersebut (Oktaria, Meilina; Hardono, Hardono; Wijayanto, Wisnu Probo; Amiruddin, 2023; Sari, Ratna Dewi Puspita; Sutarto, 2023). Pengetahuan individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi pendidikan, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia dan media massa (Ramadhan et al., 2023; Sutrisno, Sutrisno; Tamim, 2023). Kegiatan pengabdian ini, memberikan pengalaman kepada mahasiswa bidan berupa pemberian asuhan pada ibu post SC dengan model *Patient Center Care* (PCC) sehingga mahasiswa memiliki memori yang diharapkan dapat digunakan sebagai landasan pembentukan sikap positif mahasiswa tentang PCC.

Studi terdahulu menyebutkan bahwa pemberian pelayanan dengan berpusat pada pasien diminati oleh mayoritas mahasiswa di bidang kesehatan. Menurut mahasiswa kedokteran gigi, komponen perawatan yang berpusat pada pasien dalam Pendidikan mereka harus ditingkatkan (Guan et al., 2023). Penelitian lain menyebutkan adanya data sikap mahasiswa kesehatan yang masih rendah dalam pemberian pelayanan dengan berpusat pada pasien sehingga studi tersebut merekomendasikan untuk adanya pengenalan dan praktik pelayanan berpusat pada pasien selama mahasiswa menjalani Pendidikan, di mana hal tersebut nantinya perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut (Bejarano et al., 2022). Sebuah studi yang bertujuan memahami sejauh mana orientasi mahasiswa kesehatan profesional yang berpusat pada pasien, persepsi mereka dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pendekatan tersebut menemukan fakta bahwa terdapat tantangan utama bagi mereka dalam mengembangkan diri sebagai tenaga kesehatan profesional yang menerapkan pelayanan berpusat pada pasien. Tantangan tersebut yaitu kurangnya teladan yang perlu penelitian lebih lanjut dan kurangnya pendidik klinis yang berpusat pada pasien. Dalam penelitian tersebut, mahasiswa kesehatan profesional yang diselidiki persepsinya adalah mahasiswa kedokteran, keperawatan, fisioterapi, dan terapis wicara dan bahasa yang merupakan

profesi kunci dalam tim multidisiplin (Rosewilliam et al., 2019). Sejalan dengan hal tersebut, studi lain menyebutkan perlunya mendesain ulang kurikulum mahasiswa kesehatan dalam upaya memperbaiki sikap mereka terhadap pelayanan yang berpusat pada pasien di masa mendatang (El-Sherbiny et al., 2021). Sebuah studi yang bertujuan menjelaskan pemahaman mahasiswa keperawatan terhadap konsep PCC juga menyebutkan bahwa perawatan berpusat pada pasien tidak dapat dihindari oleh multidisiplin professional kesehatan. Memperkenalkan mahasiswa pada konsep pelayanan berorientasi PCC diperlukan selama mahasiswa menempuh pendidikan (Ghane & Esmaeili, 2020).

Kegiatan ini memberikan hasil yang positif ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah mahasiswa yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup-baik dengan jumlah total 21 orang setelah dilakukan pelatihan. Sebelum dilakukan pelatihan, diketahui bahwa seluruh peserta (21 orang) memiliki pengetahuan yang buruk tentang pelayanan berbasis *Patient Centered Care* (PCC). Sedangkan setelah dilakukan pelatihan, terjadi 100% peningkatan jumlah mahasiswa yang memiliki pengetahuan cukup-baik. Hasil pengetahuan yang baik yang didapatkan setelah kegiatan pengabdian ini dianggap mempengaruhi terbentuknya sikap yang baik juga yang diperoleh setelah pelatihan selesai dilakukan. Sebelum dilakukan pelatihan, seluruh mahasiswa (21) memiliki sikap yang kurang terhadap PCC. Sedangkan setelah dilakukan pelatihan, seluruh mahasiswa memiliki sikap pada kategori cukup-baik terhadap PCC dengan jumlah total sebanyak 21 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% sikap mahasiswa mengalami peningkatan dari kurang menjadi cukup-baik setelah dilakukan pelatihan.

Sikap merupakan respon individu terhadap suatu objek yang dilakukan dengan cara tertentu. Sikap dapat berbentuk positif dan negatif (Notoatmodjo, 2018). Terbentuknya sikap positif pada responden dalam kegiatan pengabdian ini dapat disebabkan oleh adanya peningkatan pengetahuan yang sebelumnya terjadi pada diri responden sehingga memunculkan keyakinan pada diri responden terhadap pentingnya penerapan PCC dalam pemberian asuhan pada klien. Studi sebelumnya menyebutkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap sikap masyarakat (Prasetiawati et al., 2020). Studi yang lain juga menyebutkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap meskipun dalam kategori rendah (Sari, 2016). Pengetahuan individu yang baik terhadap suatu objek, diprediksi sebagai factor pembentuk sikap yang baik pula terhadap diri individu tersebut (Nofiyanti et al., 2019). Tidak ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meskipun kegiatan pengabdian dilakukan tidak secara langsung dan menggunakan *zoom meeting* karena sinyal responden dan pemateri dalam kondisi stabil. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar sampai dengan akhir sesi.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Pelatihan *Patient Centered Care*



Gambar 2. Kegiatan Pembukaan Pelatihan *Patient Centered Care*

4. Kesimpulan dan saran

4.1 Kesimpulan

Pelatihan *Patient Centered Care* pada mahasiswa bidan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan pasien post SC yang ditunjukkan dengan tingkat kecemasan dpasien post SC yang menurunkan dan meningkatkan kepuasan pasien post SC dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mahasiswa bidan tentang PCC

4.2 Saran

Sebaiknya mahasiswa calon tenaga kesehatan khususnya bidan diberikan pelatihan serupa di luar jam perkuliahan agar mahasiswa siap memberikan pelayanan yang komprehensif pada pasien ketika lulus pendidikan.

Ucapan terima kasih

Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada Universitas Kusuma Husada Surakarta yang telah memberikan bantuan berupa pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara internal dan penulis juga ucapkan terima kasih kepada Universitas Mega Buana Palopo yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

Referensi

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional;Badan Pusat Statistik; Kementerian Kesehatan. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*.
- Bejarano, G., Csiernik, B., Young, J. J., Stuber, K., & Zadro, J. R. (2022). Healthcare students' attitudes towards patient centred care: a systematic review with meta-analysis. *BMC Medical Education*, 22(1), 1–22. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03371-1>
- Cheraghi, M. A., Esmaili, M., & Salsali, M. (2017). Seeking Humanizing Care in Patient-Centered Care Process: A Grounded Theory Study. *Holistic Nursing Practice*, 31(6), 359–368. <https://doi.org/10.1097/HNP.0000000000000233>
- Creanga, A. A., Bateman, B. T., Butwick, A. J., Raleigh, L., Maeda, A., Kuklina, E., & Callaghan, W. M. (2015). Morbidity associated with cesarean delivery in the United States: Is placenta accreta an increasingly important contributor? *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 213(3), 384.e1-384.e11. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2015.05.002>

- El-Sherbiny, N. A., Ibrahim, E. H., & Sayed, N. (2021). Medical students' attitudes towards patient-centered care, Fayoum Medical School, Egypt. *Alexandria Journal of Medicine*, 57(1), 188–193. <https://doi.org/10.1080/20905068.2021.1936420>
- Fontein-kuipers, Y., Groot, R. De, & Staa, A. Van. (2018). *Woman-centered care 2 . 0 : Bringing the concept into focus*. 1–12.
- Ghahiri, Ataollah; Khosravi, M. (2015). Maternal and neonatal morbidity and mortality rate in caesarean section and vaginal delivery. *Advanced Biomedical Research*, 4.
- Ghane, G., & Esmaili, M. (2019). Status of Patient-centered Care in Health System of Iran. *Scientific Journal of Nursing, Midwifery and Paramedical Faculty*, 4(3), 1–5. <http://sjnmp.muk.ac.ir/article-1-182-fa.html>
- Ghane, G., & Esmaili, M. (2020). Nursing students' perception of patient-centred care: A qualitative study. *Nursing Open*, 7(1), 383–389. <https://doi.org/10.1002/nop2.400>
- Guan, G., Mei, L., Yu, C., Tan, Y., & Han, C. (2023). Patient-centred care attitudes and knowledge: a national study of BDS students in New Zealand. *BMC Medical Education*, 23(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04496-7>
- Indarto, W. (2021). *2021 Ketika Caesar Meningkat*. IDI Yogyakarta. <https://idiwilayahdiy.com/detil-artikel-2021-ketika-caesar-meningkat-4>
- Kemendes RI. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), 1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Kesty, Cindy; Bernolian, N. (2022). *Enhanced Recovery after Caesarean Section (ERACS)*. Kemendes RI. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/236/enhanced-recovery-after-caesarean-section-eracs
- Kuluski, K., Peckham, A., Williams, A. P., & Upshur, R. E. G. (2016). What Gets in the Way of Person-Centred Care for People with Multimorbidity? Lessons from Ontario, Canada. *Healthcare Quarterly (Toronto, Ont.)*, 19(2), 17–23. <https://doi.org/10.12927/hcq.2016.24694>
- Nofiyanti, A. L., W., D. W. S. R., & Lusina, S. E. (2019). The Correlations of Knowledge and Attitude to Osteoporosis to Female Administrative Employees' Milk Consumptions in Lampung University. *Jurnal Majority Universitas Lampung*, 4(8), 161–166. http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:_wU-1R2G_ioJ:juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/1492/1331+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. PT Rineka Cipta.
- Oktaria, Meilina; Hardono, Hardono; Wijayanto, Wisnu Probo; Amiruddin, I. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Diet Hipertensi pada Lansia. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 69–75. <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1512>
- Oswald, A., Czupryn, J., Wiseman, J., & Snell, L. (2014). Patient-centred education: What do students think? *Medical Education*, 48(2), 170–180. <https://doi.org/10.1111/medu.12287>
- Paula, Z., Teresita, V., Alvaro, T., Manuel, E., Paulina, M., & Francisco, S. (2022). Impact of a patient-centered care model implemented in public health facilities in Chile: A real world evidence evaluation. *Journal of Public Health and Epidemiology*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.5897/jphe2021.1371>
- Poitras, M. E., Maltais, M. E., Bestard-Denommé, L., Stewart, M., & Fortin, M. (2018). What are the effective elements in patient-centered and multimorbidity care? A scoping review. *BMC Health Services Research*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12913-018-3213-8>
- Prasatiawati, R., Utami, F., Eka Puspita, F., Rizki Febrianti, I., Zakiyatuh, N., & Studi Farmasi, P. (2020). Pengaruh Pengetahuan terhadap Sikap Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Desa Cimanganten Garut. *JAMA IKA: Jurnal Abdi Masyarakat Program Studi Teknik Informatika Universitas Pamulang*, 2019, 108–114.
- Ramadhan, H., Forestryana, D., & ... (2023). Pendampingan Pencegahan Stunting melalui Intervensi Gizi Spesifik di Desa Mekar Sari Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Yumary: Jurnal ...*, 4(1), 117–124. <http://penerbitgoodwood.com/index.php/jpm/article/view/2504%0Ahttp://penerbitgoodwood.com/index.php/jpm/article/download/2504/738>
- Rosa, E. M. (2018). Patient Centered Care Di Rumah Sakit. In *Yogyakarta: LP3M Universitas*

Muhammadiyah [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/24189/Buku PATIENT CC \(1\).pdf?sequence=1](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/24189/BukuPATIENT%20CC%20(1).pdf?sequence=1)

- Rosewilliam, S., Indramohan, V., Breakwell, R., Liew, B. X. W., & Skelton, J. (2019). Patient-centred orientation of students from different healthcare disciplines, their understanding of the concept and factors influencing their development as patient-centred professionals: A mixed methods study. *BMC Medical Education*, *19*(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1787-4>
- Ross, H., Tod, A. M., & Clarke, A. (2015). Understanding and achieving person-centred care: The nurse perspective. *Journal of Clinical Nursing*, *24*(9–10), 1223–1233. <https://doi.org/10.1111/jocn.12662>
- Sari, Ratna Dewi Puspita; Sutarto, S. (2023). Pemberdayaan Skill dan Pengetahuan Kader Kesehatan Mengenai Penanganan Kegawatdaruratan Obstetri sebagai Upaya Menurunkan Nilai Angka Kematian Ibu (AKI) di Desa Cipadang Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, *2*(2), 95–103. <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1405>
- Sari, A. N. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Mengenai Perilaku Seksual Remaja Di SMK Kesehatan Donohudan Boyolali*. 119–128. <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/download/33/32>
- Schwenkglens, M., Gerbershagen, H. J., Taylor, R. S., Pogatzki-Zahn, E., Komann, M., Rothaug, J., Volk, T., Yahiaoui-Doktor, M., Zaslansky, R., Brill, S., Ullrich, K., Gordon, D. B., & Meissner, W. (2014). Correlates of satisfaction with pain treatment in the acute postoperative period: Results from the international PAIN OUT registry. *Pain*, *155*(7), 1401–1411. <https://doi.org/10.1016/j.pain.2014.04.021>
- Siagian, Lamtiur; Anggraeni, Milka; Pangestu, G. K. (2023). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(4), 1107–1119.
- Sutrisno, Sutrisno; Tamim, H. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi pada Balita di Posyandu Abung Timur Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, *2*(2), 77–83. <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1513>
- Weibel, S., Neubert, K., Jelting, Y., Meissner, W., Wöckel, A., Roewer, N., & Kranke, P. (2016). Incidence and severity of chronic pain after caesarean section: A systematic review with meta-analysis. *European Journal of Anaesthesiology*, *33*(11), 853–865. <https://doi.org/10.1097/EJA.0000000000000535>